



Bawang Merah dan Bawang Putih

Eka Setyawati



Di sebuah desa yang hijau dan asri di Indonesia, berdirilah rumah kayu sederhana dengan latar belakang sawah dan pepohonan rindang. Bawang Putih dan Bawang Merah tumbuh bersama di tempat ini dengan kepribadian yang amat berbeda. Kisah klasik ini mengajarkan kita tentang kebaikan hati, kesabaran, serta kejujuran yang selalu membawa keberkahan.



Bawang Putih adalah seorang gadis kecil yang rajin, ramah, dan selalu tersenyum hangat kepada siapa saja. Setiap pagi, ia bangun lebih awal untuk menyapu halaman, merapikan rumah, dan membantu keluarganya tanpa pernah mengeluh. Hatinya yang tulus membuat suasana pedesaan terasa semakin damai.



Berbeda dengan saudaranya, Bawang Merah gemar bersantai dan cenderung malas mengerjakan tugas rumah tangga. Sementara Bawang Putih sibuk membersihkan ruangan, Bawang Merah memilih duduk santai sambil menikmati camilan. Ibu tiri pun sering memanjakan Bawang Merah dan memberikan tugas berat kepada Bawang Putih.



Suatu hari, Bawang Putih pergi ke tepi sungai yang jernih untuk mencuci pakaian keluarga. Saat sedang sibuk mengucek kain, arus sungai yang cukup deras tiba-tiba hanyut membawa salah satu kain kesayangan ibu tirinya. Dengan rasa cemas dan takut, Bawang Putih memberanikan diri berjalan menelusuri aliran sungai untuk mencari kain tersebut.



Bawang Putih menyusuri jalan setapak di sepanjang tepi sungai sambil bertanya ramah kepada warga desa yang ditemuinya. Langkah kakinya membawa Bawang Putih semakin jauh hingga ke pinggir hutan yang asri. Di sana, ia menemukan sebuah gubuk kayu sederhana tempat tinggal seorang nenek tua yang ramah.



Nenek tua itu ternyata menemukan kain milik ibu tiri Bawang Putih yang terseret arus. Sebelum menyerahkan kain itu, nenek meminta bantuan Bawang Putih untuk membersihkan rumah dan memasak hidangan sederhana. Dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, Bawang Putih membantu nenek hingga rumah gubuk menjadi bersih dan rapi.



Merasa sangat tersentuh oleh kebaikan dan kejujuran Bawang Putih, nenek tua memberikan hadiah berupa dua buah labu, satu berukuran besar dan satu berukuran kecil. Bawang Putih yang rendah hati memilih labu kecil karena merasa tidak ingin bersikap serakah. Ia mengucapkan terima kasih dengan tulus sebelum berpamitan pulang.



Sesampainya di rumah, Bawang Putih bersama ibu tiri dan saudaranya membelah labu kecil tersebut. Betapa terkejutnya mereka saat melihat isi labu yang memancarkan cahaya berkilauan berisi benda berharga dan keajaiban. Bawang Putih tetap bersikap rendah hati dan membagikan kebahagiaan itu kepada keluarganya.



Melihat keberhasilan saudaranya, Bawang Merah merasa iri dan sengaja menghanyutkan kain di sungai agar bisa bertemu nenek tua itu. Namun, ketika nenek meminta bantuannya, Bawang Merah menolak dengan bersikap malas dan tidak sopan. Saat ditawari pilihan hadiah, Bawang Merah dengan serakah langsung memilih labu yang paling besar.



Ketika Bawang Merah dan ibunya membuka labu besar itu di rumah, mereka sangat terkejut karena lies di dalamnya bukan perhiasan melainkan kejutan yang membuat mereka sadar akan kesalahannya. Menyadari rasa iri dan sifat buruk mereka, Bawang Merah dan ibunya meminta maaf kepada Bawang Putih serta berjanji untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan saling menyayangi.